



## Early Childhood Dance Learning: Creative Approaches and Effective Methods

Doni Febri Hendra<sup>a\*</sup>, Yayi Wira Pamungkas<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Universitas Universal, Komplek Maha Vihara Duta Maitreya, Sungai Panas, Kota Batam 2946, Indonesia.

### ARTICLE INFORMATION

Accepted by the Editor: 13 June 2024

Final Revision: 14 July 2024

Published Online: 30 July 2024

### KEYWORDS

Art, Dance, Management, Methods,  
Education Skills.

### CORRESPONDENCE\*

E-mail: donifibrihendra@uvers.ac.id

### A B S T R A C T

*The aim of this research is to find out the best methods and approaches for teaching dance to young children. Early childhood children have developed motor skills, rich imaginations, and a desire to learn through play. The focus of this research is how these traits can be used in dance lessons to increase children's creativity, physical development and understanding of art. This research uses direct observation of early childhood dance learning sessions in various educational environments, such as kindergartens and elementary schools. This data will be analyzed to find the best method for teaching dance to young children. This study will also look for teaching strategies that support skill development. the motor skills, innovation and understanding of art that these children have. It is hoped that this research can provide useful guidance for dance educators and instructors to create learning programs that suit the needs and characteristics of young children. Additionally, this research can help us better understand how dance can be used as an effective educational tool to foster children's holistic development.*

## 1. INTRODUCTION

Pendidikan seni adalah elemen penting dalam memberikan keseimbangan terhadap perkembangan anak usia dini secara keseluruhan melalui pendekatan yang kreatif serta penyegaran fisik dan mental. Salah satu aspek utama dalam perkembangan ini adalah fisik motorik dan seni. Perkembangan fisik motorik dan seni tidak hanya melibatkan eksplorasi dan ekspresi diri melalui gerakan, musik, dan drama, tetapi juga membantu anak dalam berimajinasi dan mengapresiasi berbagai jenis karya seni. Dengan demikian, anak-

anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih kaya dan bermakna [1].

Dua bidang utama yang terdiri dari aspek perkembangan ini adalah bidang pengembangan diri dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan diri mencakup kegiatan yang membantu anak mengembangkan nilai moral dan agama, nilai sosial emosional, dan kemandirian. Tujuannya adalah untuk menanamkan kebiasaan positif dan membentuk karakter yang baik pada anak. Sementara itu, bidang pengembangan kemampuan dasar terdiri

dari kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka, termasuk kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik motoric [2]. Dengan pendekatan ini, pendidikan seni mampu menyediakan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai aspek keterampilan dan kreativitas mereka.

Ketika anak-anak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara bebas melalui seni, mereka tidak hanya menjadi lebih kreatif tetapi juga lebih sehat secara fisik dan mental. Seni memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka dalam bentuk yang berbeda, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Proses ini memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan holistik mereka, yang mencakup keseimbangan antara aspek fisik, mental, emosional, dan kreatif. Dengan demikian, integrasi pendidikan seni dalam kurikulum anak usia dini menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

## 2. RESEARCH METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Peneliti mengamati sesi pembelajaran seni tari anak usia dini di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana berbagai metode pengajaran diterapkan dan bagaimana anak-anak merespons terhadap metode tersebut [3].

Data yang dikumpulkan dari observasi ini kemudian dianalisis untuk menemukan metode terbaik dalam mengajar seni tari kepada anak-anak usia dini. Selain observasi, penelitian ini juga mencari strategi pengajaran yang mendukung pengembangan keterampilan motorik, inovasi, dan pemahaman seni pada anak-anak.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

### A. Pengertian Strategi Pembelajaran

"*Strategos*", yang berarti "usaha untuk menang dalam pertempuran," adalah asal dari istilah strategi. Strategi pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada cara seorang guru atau instruktur mengajar siswa atau peserta didik mereka dengan efektif. Meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa adalah tujuan utama dari pendekatan ini. Beberapa elemen penting yang diperlukan untuk memahami strategi pembelajaran adalah sebagai berikut [4]:

1. Pendekatan: Pembelajaran disebut strategi. Pendekatan dapat berupa ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau metode lainnya.
2. Tujuan Pembelajaran: Tujuan pembelajaran menentukan apa yang diharapkan siswa pelajari atau capai selama pelajaran. Strategi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan ini.
3. Alat dan Sumber Daya: Pendekatan pembelajaran dapat mencakup penggunaan berbagai alat, seperti buku teks, media, perangkat lunak, dan bahan ajar.
4. Aktivitas Pembelajaran: Strategi pembelajaran mencakup aktivitas atau tugas yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memahami dan menerapkan pelajaran. Jenis aktivitas ini dapat mencakup latihan, eksperimen, penugasan, diskusi kelompok, dan sebagainya.
5. Interaksi antara siswa dan guru adalah bagian penting dari strategi pembelajaran, dan interaksi ini dapat membantu pertukaran ide dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi.
6. Evaluasi: Strategi pembelajaran mencakup evaluasi dan interaksi antara siswa dan guru.

Strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa menjadi lebih baik. Ini perlu dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran terlibat, memahami, dan menajadi

lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa definisi strategi pembelajaran yang diberikan oleh para ahli salah satunya Hayaturreiyan mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien [5]. Safriadi mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan materi dan tahapan atau langkah pembelajaran yang dikombinasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa [6].

Pembelajaran, menurut Poerwadarmita, berasal dari kata Yunani *instruction*, yang diterjemahkan menjadi *instructus* atau *intruere*, yang berarti menyampaikan pikiran [7]. Oleh karena itu, instruksi berarti menyampaikan konsep atau gagasan yang telah diproses melalui pendidikan. Seseorang dapat menganggap guru sebagai pelaku perubahan. Muhammad Surya menggambarkan pembelajaran sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh secara keseluruhan perilaku baru yang berasal dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Peserta didik dapat dianggap sebagai pelaku perubahan. Bahwa perencanaan adalah bagian penting dari strategi pembelajaran, menurut Lamatenggo strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual karena keputusan tentang metode pembelajaran yang akan dibuat [8].

Berdasarkan hal tersebut, dalam menerapkan pendekatan ini, ada banyak pendekatan pembelajaran yang berbeda. Dengan kata lain, metode adalah cara mencapai sesuatu, dan strategi adalah rencana operasi untuk mencapai sesuatu [9].

Didasarkan pada pemahaman tersebut di atas, strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan atau tindakan yang mencakup penerapan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan dalam proses pembelajaran. (Ini menunjukkan bahwa saat Anda membuat strategi baru, tindakan belum dimulai) yang kedua adalah strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu,

tujuan harus jelas dan dapat diukur. Selanjutnya, strategi pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh pendidik untuk memaksimalkan potensi peserta didik mereka agar mereka terlibat aktif dalam pelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

## B. Pengertian, Fungsi, Dan Jenis Tari

Seni tari adalah seni yang mengungkapkan perasaan, niat, dan pikiran seseorang dengan menggunakan gerak tubuh secara berirama dan dilakukan pada waktu dan tempat tertentu. Menurut para ahli, seni tari didefinisikan sebagai berikut [10]:

1. Curt Sachs, seorang ahli sejarah tari dan musik Jerman, mendefinisikan tari sebagai ekspresi seseorang melalui gerak yang berirama (*ritmis*) dan memiliki nilai estetika.
2. Hendrina Cornelia Hartong, juga dikenal sebagai Corrie Hartong, tari adalah ekspresi perasaan seseorang melalui kumpulan gerakan ritmis yang dikombinasikan dengan irama yang dilakukan pada waktu dan tempat tertentu.
3. Dr. Soedarsono, tari adalah cara untuk mengungkapkan jiwa manusia melalui gerakan ritmis yang indah. Ekspresi jiwa adalah keinginan seseorang untuk menyampaikan rasa dan emosional mereka. Gerakan tubuh yang indah yang disesuaikan dengan irama memikat orang.
4. Frederick Hawkins, seorang koreografer dan penari modern Amerika, berpendapat bahwa tari adalah representasi gerakan simbolis dari jiwa manusia. Menurut Pangeran Suryodiningrat, seorang ahli tari dari Jawa, tari adalah gerakan seluruh tubuh seseorang yang disesuaikan dengan irama musik dengan tujuan tertentu.
5. Bagong Sudito, tari adalah seni yang terdiri dari gerakan ritmis yang disesuaikan dengan irama dan merupakan cara untuk mengungkapkan perasaan manusia.
6. Dr. I Gede Ardika menyatakan bahwa dalam seni tari, setiap orang dapat menyesuaikan atau

menyelaraskan gerakannya dengan menyatukan berbagai hal.

Para ahli tersebut berpendapat bahwa seni tari adalah seni menggerakkan tubuh dengan irama tertentu dengan cara yang indah untuk mengungkapkan perasaan seseorang. Seni tari untuk anak usia dini sebenarnya merupakan kegiatan atau alat yang melalui gerakan fisik motorik membantu seluruh aspek perkembangan mereka. Gerakan tubuh ini berfungsi sebagai cara untuk mengungkapkan ekspresi yang sesuai dengan fantasi anak.

Pendidikan seni tari untuk anak usia dini adalah upaya (proses) untuk mengajarkan anak mengendalikan dan menginterpretasikan gerak tubuh mereka, memanipulasi benda-benda, dan menciptakan harmoni antara tubuh dan pikiran mereka. Menurut Siregar, pendidikan seni tari untuk anak usia dini harus menekankan gerak yang tepat dan harmonis serta kemampuan untuk mengontrol gerak motorik kasar dan halus, karena keduanya berkontribusi pada perkembangan kecerdasan anak [11]. Oleh karena itu, seni tari memainkan peran penting dalam membantu perkembangan anak, salah satu cara untuk ekspresi diri atau berkomunikasi dengan orang lain, dan media utama seni tari adalah tubuh manusia. Oleh karena itu, tari adalah ekspresi jiwa yang dituangkan melalui gerak tubuh manusia yang mempunyai makna tertentu, yang didukung oleh musik pengiring, pakaian, dan elemen lain yang ada di lokasi atau ruang tertentu [12].

"Gerak murni" dan "gerak maknawi" adalah dua istilah yang digunakan untuk menggambarkan tarian. Pendidikan seni anak umumnya memiliki empat fungsi: Fungsi Komunikasi Anak: Anak-anak memiliki kesempatan untuk secara bebas menyatakan pikiran dan perasaan mereka melalui bunyi, rupa, gerak, dan bahasa, atau kombinasi dari semua ini. Anak-anak bebas menari atau melakukan gerakan lemah gemulai, seperti dalam seni tari. Selain itu, orang dapat berkomunikasi melalui berbagai cara, termasuk bahasa tubuh dan gerak tubuh. memberi anak simbol bahasa. Fungsi Pengembangan Bakat yang berarti setiap anak

memiliki kemampuan yang diberikan oleh Tuhan. Jika guru, orangtua, atau orang lain yang dekat dengan anak-anak membantu mengarahkan dan meningkatkan kemampuan bawaan mereka, anak-anak akan memiliki kemampuan yang kuat.

Menurut Nurhenti, anak-anak harus belajar bermain musik sebelum berusia 9 tahun jika mereka ingin berkembang dengan baik [13]. Fungsi Kreativitas Anak Usia Dini yang artinya Anak-anak usia dini senang mencoba hal baru, Anak-anak dapat membuat mainan dan gerakan tubuh mereka sendiri dengan berbagai sumber gerak dan alat permainan edukatif. Kreativitas tidak hanya membuat sesuatu menjadi ada dari tidak ada; mereka juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi untuk mengubah ide-ide yang sudah ada menjadi ide-ide baru. Tingkat awal kreativitas adalah menunjukkan respons pada anak usia dini.

Memiliki banyak jenis dan variasi, teater adalah seni pertunjukan. Salah satu cara untuk memahami bagaimana tarian berbeda di berbagai budaya adalah dengan membagi tarian berdasarkan pola garapnya. Pola garap jenis tarian dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, termasuk [14]:

1. Tari Konvensional: Tari Adat menunjukkan budaya, tradisi, dan adat istiadat suatu kelompok etnis atau daerah tertentu. Biasanya digunakan dalam upacara keagamaan, pernikahan, atau acara budaya lainnya.
2. Tari Modern: Tari ini biasanya lebih bebas dan kreatif dalam penggunaan gerakan dan ekspresi, dan biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan atau emosi.
3. Tari Agama: Tari ini digunakan dalam upacara keagamaan untuk menyembah atau menghormati dewa-dewi atau entitas spiritual.
4. Tari Persembahan: Dalam beberapa budaya, tarian ini dilakukan sebagai cara untuk menghormati atau memberikan persembahan kepada dewa, roh, atau tokoh agung.
5. Tari Drama, Contohnya adalah [15]:
  - a. Tari Balet: Tari ini sangat terstruktur karena gerakannya yang indah dan tekniknya yang rumit. Ballet biasanya

digunakan dalam teater musikal atau balet klasik.

- b. Tari Drama: Gerakan dan ekspresi wajah yang kuat menceritakan kisah. Tari tari yang menggambarkan legenda atau mitologi.
- 6. Tari Rakyat: Jenis tarian ini biasanya dimainkan oleh masyarakat umum dan mencerminkan budaya rakyat dan kehidupan sehari-hari. Biasanya dimainkan di festival atau acara rakyat.
- 7. Teater Eksperimen: Tari Kontemporer Eksperimental: Jenis tarian ini sering berusaha membuat pengalaman yang unik dan eksperimental dengan menggabungkan elemen dari berbagai tradisi tari dan teknik baru.

Tergantung pada budaya dan situasinya, tari dapat dikategorikan menurut cara mereka dibuat dan diekspresikan. Misalnya, tari tradisional sering kali mencerminkan sejarah dan warisan budaya suatu komunitas, dengan gerakan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tari kontemporer, di sisi lain, sering kali mengeksplorasi tema-tema modern dan memungkinkan kebebasan ekspresi yang lebih besar bagi penarinya [15]. Selain itu, ada juga tari seremonial yang dilakukan dalam upacara keagamaan atau adat, serta tari sosial yang dimainkan dalam konteks perayaan atau rekreasi. Setiap jenis tari ini memiliki karakteristik unik yang mencerminkan nilai-nilai dan estetika budaya di mana mereka berkembang.

### C. PEMBELAJARAN SENI TARI PAUD

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), seni tari adalah salah satu kegiatan pengembangan yang melatih aspek fisik motorik dan seni, yang menjadi dasar pembelajaran seni tari pada anak usia dini [16]. Berikut ini adalah penjabaran tentang elemen perkembangan fisik motorik dan seni berdasarkan usia anak yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari pada anak usia dini.

Table 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-4 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2 - 3 Tahun	3 - 4 Tahun
<b>FISIK MOTORIK</b>	1. Berjalan sambil berjinjit 2. Melompat dengan dua kaki ke depan dan ke belakang	1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan 2. Meniti di atas papan yang cukup
A.Motorik kasar	3. Menari sesuai irama	3. Berdiri dengan satu kaki
B.Motorik Halus	Menggunakan lima jari untuk meremas kertas atau kain Memiliki koordinasi jari yang cukup baik untuk memegang benda pipih	Tempatkan objek kecil ke dalam botol atau tempat penyimpanan
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2 - 3 Tahun	3 - 4 Tahun
<b>SENI:</b>		
A.Anak mampu membedakan antara bunyi dan suara.	Mendengarkan dan mengenali suara yang berbicara atau bernyanyi.	1. Mengenali berbagai macam suara yang berasal dari kendaraan 2. Meminta lagu favorit diputar berulang kali
B. Tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan	1. Bernyanyi dengan bertepuk tangan dan menghentakkan kaki mengikuti irama; 2. Meniru gerakan berbagai binatang; 3. Mencontoh gerakan orang lain; 4. Bertepuk tangan sesuai irama.	1. Menggerakkan tubuh sesuai irama, bertepuk tangan sesuai irama musik, meniru aktivitas orang baik secara langsung maupun melalui media, dan bertepuk tangan dengan pola berirama.
C. Tertarik dengan kegiatan atau karya	Mengamati dan membedakan objek dalam rumah	Mengamati dan membedakan objek di luar rumah

seni		
------	--	--

	gerakan dengan irama yang berbeda	
	c. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama)	

Table 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	4 - 5 Tahun	5 - 6 Tahun
<b>FISIK MOTORIK</b>	1. Mengontrol gerakan hewan, pohon yang tertiuip angin, pesawat terbang, dll.	1. Melatih kelincahan, kelenturan, dan keseimbangan dengan mengkoordinasikan gerakan tubuh
A. Motorik Kasar	2. Berkoordinasi dalam melompat, meloncat, dan berlari.	2. Meniru gerakan mata-kaki-tangan, kepala dalam meniru tarian atau senam
	3. Melakukan gerakan antisipasi	3. Melakukan permainan fisik dengan aturan tertentu
B. Motorik Halus	1. Menggabungkan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.	1. Mengeksplorasi dengan berbagai kegiatan
	2. Melakukan gerakan manipulatif	2. Berkomunikasi melalui gerakan
	3. Mengontrol gerakan tangan dalam berbagai kegiatan	
<b>SENI:</b>		
A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	Senang mendengarkan berbagai genre musik atau lagu yang dia sukai	Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
B. Tertarik dengan kegiatan seni	a. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran	Bermain drama sederhana
	b. Mengekspresikan	

Tabel di atas dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menunjukkan hubungan antara komponen perkembangan fisik motorik dan seni pada anak usia dini [17]. Oleh karena itu, cara guru mengajar seni tari harus sesuai dengan perkembangan usia anak. Tujuan pembelajaran seni tari pada anak usia dini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa, menggunakan seni sebagai alat ekspresi, menghargai seni, dan memberikan pengetahuan dasar gerak tari. Akibatnya, guru harus memiliki pemahaman tentang materi yang sesuai dengan usia perkembangan anak dan standar kompetensi. Pembelajaran seni tari terdiri dari teori dan praktik seperti hakikat seni tari:

- a. Perkembangan Gerak dan Tari Anak
- b. Praktik Pembelajaran Tari Anak
- c. Merancang Seni Tari
- d. Menciptakan Karya Tari
- e. Rias, Kostum dan Properti Tari
- f. Pola Lantai
- g. Ragam Seni Tari
- h. Cara Mengapresiasi Tari Anak

Demonstrasi dan praktik langsung juga digunakan anak-anak meniru gerakan tari guru secara langsung. Tarian anak usia dini dianggap menarik jika mereka menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman anak secara individual atau kelompok. Kemampuan berbicara anak-anak dan bahasa tari yang dia gunakan untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalamannya menjadi sumber daya yang menarik bagi penonton. Keberhasilan anak usia dini menjadi penari yang baik

dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran mereka, yang mencakup perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, dan nilai agama dan moral.

Pertama kali adalah Anak dapat melakukan berbagai gerak sebagai hasil kemampuannya menggerakkan kepala, tangan, badan, dan kaki, melakukan koordinasi dan keseimbangan gerak. Kemudian, yang kedua adalah Anak dapat mengungkapkan hal-hal dari kehidupan sehari-hari sesuai dengan tarian yang dibawakan, dan yang terakhir Anak dapat tampil berani sebagai bukti kemampuannya berinteraksi dengan orang lain. Guru harus membantu anak-anak menari dengan membiarkan mereka mengungkapkan cara bergerak yang berbeda dan sesuai dengan perasaan mereka.

Mereka juga harus menciptakan suasana kebebasan bergerak bagi anak-anak mereka sehingga mereka semua dapat merasakan bahwa apa yang mereka lakukan dapat diterima tanpa membandingkannya dengan orang lain. Guru tidak dapat mengajarkan menari kepada anak-anak usia dini jika mereka menuntut anak-anak meniru tarian guru. Guru harus menyadari karakteristik unik anak usia dini agar pembelajaran tari dapat digunakan sebagai tujuan dan sarana untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak. Mengajarkan anak-anak untuk pandai menari bukan satu-satunya tujuan pembelajaran tari.

Nusir berpendapat bahwa bermain menari adalah metode pembelajaran tari yang ideal untuk anak usia dini karena memiliki fitur yang menarik bagi anak dan sesuai dengan kegemarannya bermain [18]. Dengan bermain, anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka secara menyeluruh dengan menggunakan tubuh dan pikiran mereka. Dia dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan berjalan. Disarankan untuk menyesuaikan asas dengan tahap perkembangan anak untuk memecahkan masalah pembelajaran kelas. Berdasarkan hal tersebut, cara anak usia dini belajar menari adalah dengan bermain. Tari memiliki efek positif pada berbagai aspek perkembangan anak. Gerakan sangat memengaruhi perkembangan otak. Gerakan yang dilakukan saat

menari membantu proses kognitif. Pemahaman tentang gerakan dan gerak tubuh membantu perkembangan kognitif dan motorik anak, yang menghasilkan peningkatan pengetahuan. Menari meningkatkan kekuatan tubuh, fleksibilitas, dan daya tahan (meningkatkan kekuatan otot, tulang, dan kekuatan aerobik), keseimbangan, koordinasi mata-tangan, kemampuan untuk menggerakkan tubuh secara efektif, dan banyak lagi [19]. ciri-ciri tari anak usia dini adalah sebagai berikut [20]:

1. Menggambarkan suatu tema
2. Gerak tari bersifat tiruan
3. Gerak tari harus bervariasi
4. Pola lantai tidak boleh lebih dari lima
5. Lama tari tidak boleh lebih dari lima menit
6. Diiringi musik sederhana

Musik, rupa, gerak, dan drama membuat pendidikan usia dini tidak efektif atau sempurna. Seni mengontrol emosi dan meningkatkan ketajaman rasa (*feeling*). Selama pembelajaran seni tari, anak-anak harus menghafal urutan gerakan yang dimainkan dalam setiap tarian. Dengan menghafal gerakan-gerakan ini, anak-anak akan dapat bermain bersama teman-teman mereka. Anak akan berusaha menghafal gerakan tarian agar dia diterima oleh teman-temannya dan mendapat nilai yang baik dari gurunya.

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan *intrapersonal* adalah menghafal urutan gerakan tarian. Anak-anak akan menghafal urutan gerakan yang sesuai dengan syair lagu. Anak juga memiliki kesempatan untuk berbicara. Dorongan teman memicu proses pengembangan kecerdasan *intrapersonal*. Karena anak yang kurang semangat menjadi termotivasi dengan melihat temannya bersemangat dan berekspresi dalam melakukan gerakan tari. Ini tidak terlepas dari peran guru, anak-anak akan termotivasi untuk meniru guru mereka saat guru menunjukkan teknik gerak yang tepat dan penjiwaan. Syair dalam musik pengiring berisi bahasa, membantu anak-anak berbicara beberapa kalimat. Selain itu, ini meningkatkan kepekaan estetika bahasa anak karena mereka

mengucapkan kalimat dan mengungkapkan ide melalui media bahasa. Anak-anak belajar tentang kelinci dan hewan peliharaan di lingkungan mereka saat mereka menari tarian Kelinciku. Mereka juga belajar tentang karakteristik dua buah telinga yang panjang kelinci. Selain itu, anak-anak belajar sikap sosial emosional (*kecerdasan interpersonal*) saat menari dalam kelompok. Melompat, berputar, dan bergerak ke sana kemari sambil menggeleng kepala dan menggerakkan jari meningkatkan kemampuan fisik-motorik anak. Anak juga belajar nilai-nilai moral dan agama [20].

Anak usia dini, pembelajaran seni tari sangat penting karena dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Untuk membuat tarian yang harmonis, ada banyak komponen yang penting. Tarian yang sukses bergantung pada komponen berikut [11]. Gerakan (*Wiraga*) adalah gerakan tubuh yang dinamis, ritmis, dan estetis yang terdiri dari kepala, mata, raut wajah, lengan atas, lengan bawah, telapak tangan, jari-jari, dan kaki. *Irama*, juga dikenal sebagai *wirama*, adalah kemampuan seorang penari untuk melakukan gerakan tarinya sesuai dengan irama, ketukan, dan tempo musik yang mengiringi mereka sehingga gerakan mereka menjadi lebih penting dalam suasana yang harmonis dan indah [21]. Selain itu, irama membantu penari memulai atau mengganti gerakan. Iringan musik harus sesuai dengan penari.

*Wirasa* adalah kemampuan untuk menyampaikan emosinya melalui penjiwaan gerakan tarian yang dibawakan. Ekspresi dan gerakan penari menyampaikan pesan atau perasaan [21]. Oleh karena itu, penari harus tidak hanya dapat mengekspresikan dan menjiwai tarian yang mereka bawakan, tetapi juga dapat berkomunikasi dengan karakter melalui gerakan dan mimik wajah mereka. Gerakan yang indah termasuk gerakan yang tegas, lembut, gembira, atau sedih. Gerakan ini harus sesuai dengan keadaan di mana ia menari dan kostum penarinya. Tenaga kekuatan yang mengontrol berbagai gerakan penari, seperti kuat atau lemah, cepat atau lambat, yang menghasilkan penampilan yang indah.

Dalam sisi Ruang, seorang penari membutuhkan ruang untuk bereksperimen dengan

gerakannya sendiri. Dalam seni tari, pola-pola tertentu dapat digabungkan dan dimainkan secara bersamaan. Di sini, ruang berarti penari berada di dalam ruang, sehingga mereka hanya dapat bergerak dengan tangan, kaki, dan seluruh tubuh mereka. Gerakan ini sangat penting untuk menghasilkan koreografi. Ruang adalah bagian dari menari. Ruang nyata adalah tempat pagelaran tari, sedangkan ruang imajinatif adalah tempat di mana tangan dan kaki penari dapat bergerak bebas.

Dalam seni tari, "durasi" adalah istilah yang mengacu pada tiga istilah yakni: tempo (cepat atau lambat), ritme (panjang atau pendek), dan durasi (lama). Tempo adalah jumlah waktu yang digunakan seorang penari untuk melakukan tarian hingga selesai, mulai dari gerakan lambat hingga cepat dengan berbagai variasi gerakan, dan disesuaikan dengan iringan musik dan tujuan acara selama pementasan seni tari. Irama, seperti cepat ke sedang, sedang ke cepat, atau lambat ke cepat, menyelesaikan sebuah gerakan. Pertunjukan tari dapat berlangsung selama berjam-jam hingga beberapa menit. Pembelajaran seni tari untuk anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang dapat diterima anak usia dini untuk memastikan bahwa anak usia dini berkembang secara optimal dalam semua aspek perkembangannya. Ini penting terlepas dari elemen tari di atas, tahapan usia anak usia dini, dan karakteristiknya.

#### 4. CONCLUSIONS

Pembelajaran seni tari untuk anak usia dini harus memperhatikan enam aspek perkembangan utama: agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, dan seni. Setiap aspek ini harus diintegrasikan dengan metode yang sesuai dengan sifat dan tahapan usia anak. Misalnya, pengembangan motorik dapat dicapai melalui gerakan tari yang menyenangkan dan ekspresif, sementara kreativitas dapat ditingkatkan dengan mengajak anak-anak berimajinasi dan berekspresi melalui gerakan, musik, dan drama. Selain itu, kemampuan berpikir kritis mereka dapat diasah

dengan memahami konsep dan pola gerakan, dan apresiasi seni serta budaya dapat ditumbuhkan melalui pengalaman menari.

Dalam mengajar tari kepada anak usia dini, metode bermain sangat penting karena anak-anak belajar melalui permainan. Instruksi tari sebaiknya disampaikan dengan cara yang menyerupai permainan rekreasi daripada pelajaran formal. Gerakan yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan motorik anak yang masih berkembang dan pelajaran tari harus singkat serta bervariasi karena rentang konsentrasi mereka yang pendek. Pembelajaran tari juga harus memungkinkan anak-anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka yang kaya, serta mendorong kolaborasi sosial melalui menari bersama teman-teman.

Penting untuk menjaga keamanan dan memberikan pengawasan yang memadai selama aktivitas tari untuk mencegah cedera. Selain itu, pujian dan motivasi sangat diperlukan agar anak-anak merasa didukung dan bersemangat untuk belajar. Kesalahan dalam gerakan tari harus ditoleransi untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana anak-anak dapat bereksperimen dan belajar dari pengalaman mereka. Dengan mempertimbangkan semua karakteristik ini, guru tari dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat dan menyenangkan, yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

## REFERENCE

- [1] Nurlina and Bahera, "Belajar Melalui Bermain : Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 7, no. 2, pp. 222–232, 2024.
- [2] F. R. F. Astuti, N. N. Aropah, and S. V. Susilo, "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku," *J. Innov. Prim. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–21, 2022.
- [3] T. Prasetyo, Y. Yufiarti, and R. Rasmitadila, "Pedagogical Teacher Competence: Using Observation Techniques To Understand Characteristics of Students in Elementary Schools," *Pedagog. J. Penelit. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 26–36, 2022, doi: 10.25134/pedagogi.v9i1.5015.
- [4] V. Liansari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. 2020.
- [5] H. Hayaturraiyani and A. Harahap, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team," *Dirasatul Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 1, pp. 108–122, 2022, doi: 10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637.
- [6] Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori," *J. MUDARRISUNA*, vol. 7, no. 1, p. 62, 2017.
- [7] R. Ashari Hamzah *et al.*, *Strategi Pembelajaran Abad 21 PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*. 2023.
- [8] nina Lamatenggo, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar," *Pardigma Penelit.*, pp. 85–94, 2020.
- [9] Y. D. Suharyani and D. Djumarno, "Perencanaan Strategis Dan Pembangunan Berkelanjutan," *J. Ilm. Glob. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 767–778, 2023, doi: 10.55681/jige.v4i2.827.
- [10] Yulijar, "Pengembangan model tari kreasi berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini di tk dharma wanita aceh selatan," *Tarbiyah, Fak. Keguruan, D A N Ar-raniiry, Univ. Islam Negeri Aceh, Banda*, 2022.
- [11] S. Siregar, K. Nur, and A. Wahyuni, "Wawasan Seni Tari Bagi Calon Pendidik Anak Usia Dini," *TILA J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 40–56, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/view/439>.
- [12] A. Prastya, T. Kurnita, and A. Fitri, "Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh," *J. Ilm. Mhs. Progr. Stud. Pendidik. Seni Drama, Tari, dan Musik. Unsiyah*, vol. II, no. 1, pp. 1–12, 2017, [Online]. Available: <http://www.jim.unsiyah.ac.id/sendratasik/article/view/5594/2270>.
- [13] Nurhenti Dorlina Simatupang and R. Rosalianisa, "Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kereta Musik Terhadap

- Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun,” *JECED J. Early Child. Educ. Dev.*, vol. 3, no. 2, pp. 107–120, 2021, doi: 10.15642/jeced.v3i2.1404.
- [14] K. Simeulue, “188436-ID-bentuk-penyajian-tari-langkir-dehwer-di-1,” vol. 1, pp. 239–246, 2016.
- [15] S. Yudhaningtyas Prima, Hartini, and S. Afifah Nur, *Pengantar seni tari dan gerak dasar*, no. 85. 2022.
- [16] N. Kamelia, “PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK ) STPPA TERCAPAI di RA HARAPAN BANGSA MAGUWO HARJO CONDONG CATUR YOGYAKARTA,” *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 2, p. 112, 2019, doi: 10.24014/kjiece.v2i2.9064.
- [17] G. Haida, S. Samsidar, and F. Daulay, “Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 7277–7287, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5731.
- [18] L. Nusir, “Kemampuan Motorik Sebagai Pondasi Utama Dalam Pembelajaran Tari Anak Usia Dini,” *Mau'izhah*, vol. 9, no. 1, p. 57, 2019, doi: 10.55936/mauizhah.v9i1.17.
- [19] D. A. Rodriguez-Gomez and C. Talero-Gutiérrez, “Effects of music training in executive function performance in children: A systematic review,” *Front. Psychol.*, vol. 13, 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.968144.
- [20] Hartono, *Model Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Lontar Mediatama, 2018.
- [21] N. A. D. Susanti, “MAKNA GERAK TARI PAKARENA SAMBORITTA DI KELURAHAN KALASE'RENA KABUPATEN GOWA,” 2021.